

SUAP

SAYA,
PEREMPUAN
ANTI
KORUPSI!

PERBUATAN APASAJA YANG DAPAT DIKATAKAN SUAP?

SUAP DIATUR DALAM BEBERAPA PASAL
UU TINDAK PIDANA KORUPSI

Pasal 5 ayat (1) huruf a (diadopsi dari Pasal 209 KUHP)

Apabila diuraikan unsur-unsur perbuatannya adalah:

- Setiap orang
- memberi atau menjanjikan sesuatu
- kepada Pegawai Negeri atau penyelenggara negara
- dengan maksud supaya Pegawai Negeri atau penyelenggara negara tersebut berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya
- yang bertentangan dengan kewajibannya

Pasal 13

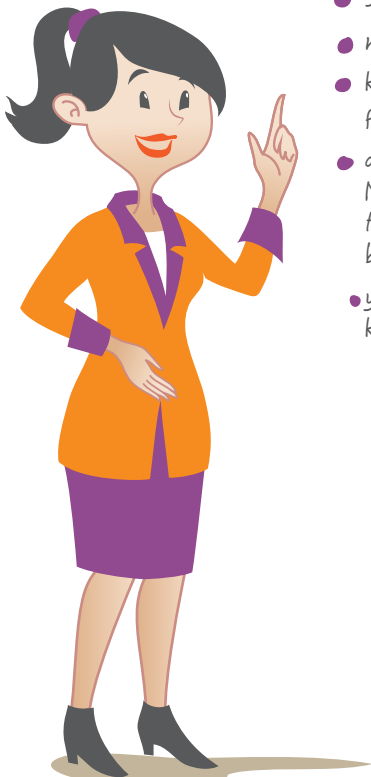
apabila diuraikan unsur-unsur perbuatannya adalah:

- Setiap orang
- yang memberi hadiah atau janji kepada Pegawai Negeri
- dengan mengingiat kekuasaan atau wewenang yang melekat pada jabatan atau kedudukannya; atau
- oleh pemberi hadiah atau janji dianggap melekat pada jabatan atau kedudukan tersebut.

Pasal 11 UU 31/1999 jo UU 20/2001 (diadopsi dari Pasal 418 KUHP)

Apabila diuraikan unsur-unsur perbuatannya adalah:

- Pegawai Negeri atau penyelenggara negara
- menerima hadiah menerima janji
- diketahui atau patut diduga
- hadiah atau janji tersebut diberikan karena kekuasaan atau kewenangan yang berhubungan dengan jabatannya, atau yang menurut pikiran orang yang memberikan hadiah atau janji tersebut ada hubungan dengan jabatannya.




Sering terjadi
MODUS PEMBERIAN DALAM BENTUK SUMBANGAN

untuk acara keagamaan, kesenian atau olah raga oleh perusahaan pada organisasi masyarakat yang dipimpin oleh pegawai negeri atau pejabat negara.

Hal ini
TIDAK DIANJURKAN

karena jabatan pegawai negeri melekat pada seseorang dan tidak bisa dilepas, sampai ia pensiun.





BILA SEORANG PEGAWAI
NEGERI MENERIMA SUAP,
IA DAPAT LANGSUNG
DIPIDANA, TANPA HARUS
MENUNGGU PENUNTUTAN
TERHADAP SI PEMBERI
SUAP

PEMBERI DAN
PENERIMA SUAP
DAPAT DIPIDANA
SENDIRI-SENDIRI.

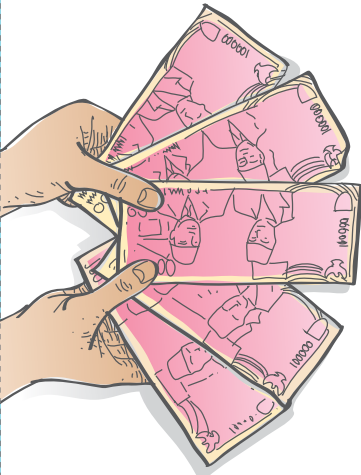
PENUNTUTAN
TERHADAP SI
PENERIMA SUAP DAPAT
DILAKUKAN APABILA
TELAH CUKUP BUKTI.



CONTOH KASUS SUAP

Ibu Siska adalah Kepala Bagian Perizinan di Dinas Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan izin praktek dokter dan poliklinik di kota Y. Saat memeriksa kelayakan pendirian Poliklinik Sehat Selalu, Kepala Dinasnya memerintahkan agar izin poliklinik tersebut segera dikeluarkan padahal menurut hasil pemeriksaan ibu Siska permohonannya tidak layak karena dokter yang bertugas belum memiliki izin praktek. Suatu Hari Pak Wawan mendatangi rumah Ibu Siska sambil membawa uang tunai sebesar Rp. 20 juta dan meminta agar izinnya segera dikeluarkan, tapi Ibu Siska menolak dan meminta Pak Wawan untuk membenahi poliklinik agar layak beroperasi. Keesokan harinya Ibu Siska mendapat teguran keras dari atasannya. kemudian izin poliklinik tersebut tetap dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan.

PENERIMA SUAP
MELUPAKAN AKIBAT
DARI POLIKLINIK YANG
TIDAK MEMENUHI
PERSYARATAN





CONTOH KASUS SUAP

SUAP PADA PETUGAS NEGARA

Banyak di antara kita yang malas menunggu antrian panjang saat mengurus KTP, Paspor atau surat identitas hukum lain. Agar urusan cepat beres, kita lalu menyelipkan sejumlah uang di bawah map dokumen kita.

Pada akhirnya memang surat yang kita butuhkan itu keluar dengan cepat, mendahului tumpukan dokumen orang lain yang sudah menunggu lama.

Hal semacam ini kemudian menjadi kebiasaan. Tidak kita sadari, bahwa perilaku seperti ini bukan saja membiasakan petugas publik menerima suap, tetapi juga merampas hak orang lain yang sudah mengantri untuk mendapat pelayanan.





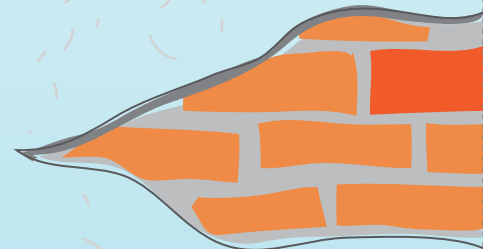
CONTOH KASUS SUAP

MEMASUKKAN ANAK SEKOLAH

Semua orangtua ingin anak-anaknya masuk sekolah favorit, yang diyakini memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik untuk masa depan mereka.

Tetapi dengan persaingan yang semakin ketat, seringkali orangtua dihadapkan pada kenyataan, anaknya tergeser oleh nama-nama lain dalam daftar penerimaan murid di sekolah tersebut.

Demi memberikan pendidikan yang terbaik, akhirnya banyak orangtua mengorbankan integritasnya dengan memberikan "amplop" pada Kepala Sekolah atau guru.





CONTOH KASUS SUAP

SUAP PADA PETUGAS RUMAH SAKIT

Putra bapak Yanto harus dirawat di rumah sakit karena demam yang sudah tiga hari lamanya. Namun sayangnya, ruang/kamar perawatan kelas satu yang biayanya sesuai dengan kemampuannya penuh. Oleh karenanya petugas rumah sakit menyarankan untuk dirawat di bangsal saja dulu karena hanya itu ruang perawatan yang ada. Bapak Yanto, merasa bahwa ruang bangsal terlalu berisik dan ditakutkan tidak akan mendapat perawatan yang semestinya.

Bapak Yanto berusaha membujuk petugas rumah sakit untuk memberikan kamar pesanan orang lain kepada dirinya, dengan mengatakan bahwa orang lain tersebut sudah dewasa, meski sakitnya lebih serius dari putranya.

Lelah berusaha membujuk, pak Yanto memberikan amplop berisi uang kepada petugas rumah sakit. Akhirnya pak Yanto, mendapatkan kamar kelas satu untuk anaknya.

